

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hotel dikenal pada permulaan awal abad masehi, berasal dari kata “*Inn*” atau sering disebut juga dengan “*Lodge*” yang hanya menyediakan tempat beristirahat bagi mereka yang melakukan perjalanan. Pada abad enam masehi mulai diperkenalkan uang sebagai alat tukar sah, maka jenis usaha penginapan ini semakin berkembang dan mencapai puncak pada masa revolusi Inggris pada tahun 1750 hingga tahun 1790.¹ Hotel sebagai tempat penginapan dijadikan sebagai bisnis untuk mendapatkan keuntungan.

Pendirian Hotel pertama berskala Internasional di Indonesia didirikan oleh pemerintahan kolonial Belanda, salah satunya Hotel Des Indes di Jakarta dan Hotel Savoy Homann di Bandung. Pada tahun 1962 didirikan hotel pertama di Indonesia yang disahkan oleh presiden RI Ir. Soekarno yaitu Hotel Indonesia. Hotel ini juga digunakan untuk menyambut Asian Games IV tahun 1962. Hotel ini ditetapkan sebagai cagar budaya oleh Pemda DKI dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 475 tanggal 29 Maret 1993.²

¹Ni Wayan Suwithi, dkk, 2008, ‘*Akomodasi Perhotelan*’, Klaten : PT Macanan Jaya Cemerlang, hlm. 40.

²*Ibid.*, hlm. 43.

Hotel merupakan suatu tempat yang mana menyediakan fasilitas penginapan seperti kamar yang biasanya lengkap dengan fasilitas makan dan minuman.³ Pada saat sekarang hotel ataupun tempat penginapan lain sudah banyak dijumpai terutama di daerah yang memiliki objek wisata. Sehingga hotel pada saat sekarang ini memang menjadi sebuah kebutuhan jika sedang berada dalam perjalanan ataupun ingin mengunjungi suatu tempat.

Menurut SK Mensparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.⁴

Menurut artikel yang diperoleh di Sumatra Tempodulu, hotel pertama yang dibangun di Kota Padang adalah Hotel Sumatra. Hotel ini dibangun pada tahun 1867 ketika kota Padang berada di bawah kekuasaan kolonial Hindia Belanda.⁵ Lokasi Sumatra Hotel terletak di kawasan Berok Muaro. Tidak semua orang mampu untuk menginap di hotel ini. Jadi diperkirakan hanya orang Belanda, Eropa, atau orang-orang dari kelas sosial tinggi yang bisa menginap di hotel ini.

Hotel Sumatera adalah hotel pertama dunia perhotelan di Padang. Pada perkembangan berikutnya muncul hotel-hotel lain, seperti Hotel Atjeh, Hotel Oranje

³Di akses di <https://hotelpopuler.com>. Pada tanggal 3 Januari 2021 pukul 21.00.

⁴Ni Wayan Suwithi, dkk, *op. cit*, hlm. 38.

⁵Suryadi Leiden, *Sumatara Barat Tempo Dulu*, diakses dari <https://sumbartempodulu.blogspot.com>, pada tanggal 22 Januari 2022, pukul 21.09.

dan Hotel Kong Bie Hiang. Perkembangan selanjutnya hotel di Kota Padang saat itu bisa saja karena kunjungan pelaut Inggris pada tahun 1649. Kota ini kemudian mulai berkembang sejak kehadiran bangsa Belanda di bawah *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) pada tahun 1663, yang diiringi dengan migrasi penduduk Minangkabau dari kawasan luhak.⁶

Hotel Pagaruyung merupakan salah satu hotel tertua di Batusangkar yang didirikan oleh bapak Imran Syukur pada tahun 1980 yang berlokasi di Jalan. Hamka NO. 04, Jorong Parak Juar, Nagari Baringin, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.⁷ Dalam status kepemilikan Hotel Pagaruyung dikelompokkan ke dalam *independent hotel* / hotel yang berdiri sendiri hotel jenis ini tidak mempunyai hubungan kepemilikan ataupun pada pengelolaannya tidak bergantung pada induk perusahaan lain. Biasanya Hotel kecil milik keluarga dan dikelola tanpa prosedur pengoperasian dari perusahaan lain.⁸

Pada awal pendirian hotel ini dirintis oleh bapak Imran Syukur pada tahun 1980 dan pada perkembangannya hotel ini dijadikan sebagai bisnis keluarga dengan kata lain manajemen dalam hotel ini dimanajemen oleh keluarga bapak Imran. Berdasarkan sumber yang didapatkan struktur perusahaan Hotel Pagaruyung terbagi atas Direktur, Wakil Direktur dan Persero Komanditer, di mana yang memegang jabatan tersebut merupakan anak-anak dari bapak Imran Syukur. Hotel Pagaruyung

⁶*Ibid.*

⁷ Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup Hotel Pagaruyung, 2015, Hlm. 7.

⁸ Ni Wayan Suwithi, dkk, *op.cit.*, hlm. 58.

bukan hotel yang digolongkan sebagai hotel berbintang melainkan hotel melati dengan fasilitas 23 kamar.⁹

Di sisi lain dalam perkembangan Hotel Pagaruyung sejalan juga dengan perkembangan kota Batusangkar di mana semakin berkembangnya objek wisata di Batusangkar seperti salah satu destinasi terkenal yaitu, Istana Pagaruyung, dan situs-situs peninggalan sejarah yang menjadi objek wisata.

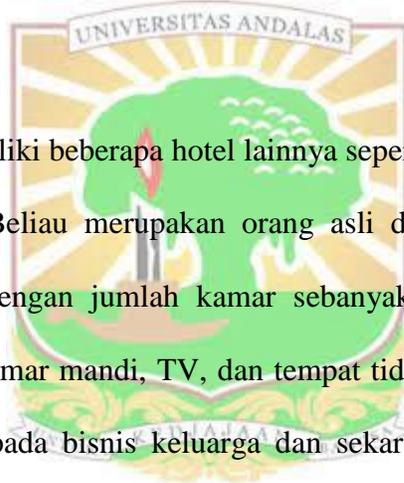
Hotel Pagaruyung ini juga merupakan salah satu tempat penginapan tertua di Batusangkar yang mana furnitur seperti tempat tidur yang dipakai dalam beberapa kamar memakai tempat tidur berbahan dasar rotan sehingga dalam kata lain mempertahankan desain tuanya, walaupun bagian luar dari hotel ini sudah direnovasi yang mengikuti desain eksterior yang berkembang pada saat sekarang ini.

Di mana awal pendiriannya hotel bermula ketika para pedagang toke ternak dari Lintau yang menjual dagangannya ke Batusangkar yang pada saat itu pusat perdagangan hanya ada di Batusangkar. Ketika pulang biasanya transportasi susah didapatkan. Oleh karena didirikanlah penginapan diperuntukan untuk toke ternak yang bermalaman di Batusangkar. Pada tahun 1980-an transportasi dari Batusangkar ke Lintau sangat susah. Penginapan ini awalnya hanya berjumlah lima kamar. Pada proses perkembangannya barulah dibuka penginapan untuk perusahaan seperti, perusahaan sales rokok. Selanjutnya mengalami kemajuan sehingga yang dari dulunya hanya diperuntukan bagi toke ternak sekarang sudah diperuntukan untuk umum seperti rujukan tempat orang dinas luar ataupun tempat penginapan bagi orang

⁹ Arsip Hotel Pagaruyung.

yang ingin berkunjung atau berwisata ke istana Pagaruyung yang kebetulan salah satu destinasi wisata yang terkenal di Batusangkar. Meskipun Hotel Pagaruyung tergolong kepada hotel melati tetapi eksistensinya tidak kalah saing dengan hotel-hotel berbintang.

Peran Hotel tidak hanya sebagai kegiatan utamanya yang menjual kamar tetapi juga karna intensitasnya sebagai perantara, dengan kata lain seperti mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan wisata. Pada perkembangannya Hotel Pagaruyung juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Hotel *'The Best Low Budget''* pada tahun 2008.

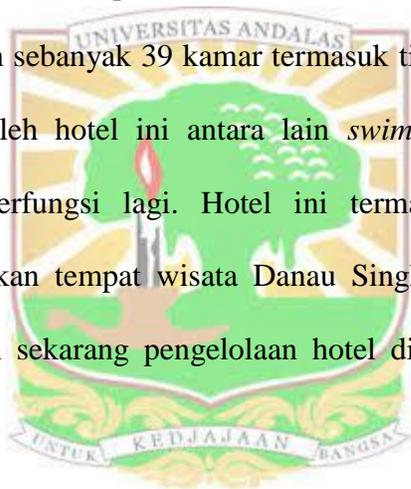


Batusangkar memiliki beberapa hotel lainnya seperti Hotel Yoherma didirikan oleh Dt. Intan Batuah. Beliau merupakan orang asli dari Batusangkar. Hotel ini tergolong kelas melati dengan jumlah kamar sebanyak 35 kamar. Fasilitas yang disediakan antara lain kamar mandi, TV, dan tempat tidur. Hotel ini didirikan pada tahun 1981 termasuk kepada bisnis keluarga dan sekarang dikelola oleh H. HYF Dt.Rajo Malako.¹⁰ Hotel Emersia didirikan oleh Hj. Meri yang merupakan orang asli nagari Rao-rao. Hotel ini terletak di Parak Juar. Hotel Emersia didirikan pada tahun 2017 dan operasional Hotel Emersia dimulai pada tahun 2018, jumlah kamar di Hotel Emersia berjumlah 135 kamar , hotel ini tergolong kepada hotel bintang dengan fasilitas yang disediakan sesuai dengan syarat dan ketentuan sebagai hotel berbintang

¹⁰ Wawancara dengan Rajo Malako selaku pengelola Hotel Yoherma pada tanggal 26 Januari 2022 di Hotel Yoherma.

dengan fasilitas *room meeting*, *swimming poll* dan *barroom*.¹¹ Hotel Emerone merupakan salah satu hotel cabang dari emersia hotel. Hotel emerone termasuk kepada hotel kelas bintang, hotel ini merupakan dari Hotel Pagaruyung dua dan diperjual belikan kepada Hotel Emersia dengan pendiri masih Hj.Meri hotel ini mulai beroperasi pada tahun 2019 dengan jumlah kamar 39 kamar dengan fasilitas seperti *swimming poll*, *room meeting*.¹²

Singkarak Sumpur Hotel terletak disudut sumpur daerah sumpur. Hotel ini didirikan pada tahun 1990 oleh bapak Sarbini Sarif (Datuak Rang Kayo). Dengan jumlah kamar keseluruhan sebanyak 39 kamar termasuk tipe kamar standar 7 kamar. Fasilitas yang dimiliki oleh hotel ini antara lain *swimming poll*, lapangan tenis sekarang sudah tidak berfungsi lagi. Hotel ini termasuk kepada resort hotel dikarenakan hotel merupakan tempat wisata Danau Singkarak. Hotel ini tergolong kepada hotel bintang dan sekarang pengelolaan hotel dikelola oleh anaknya yang bernama pak Alex.¹³



Terdapat kelebihan dan kekurangan dari berbagai hotel yang ada di Batusangkar. Keuntungan dari Hotel Emersia memiliki fasilitas lengkap dibandingkan dengan hotel lainnya dan juga merupakan salah satu hotel berbintang di kota Batusangkar. Sedangkan Singkarak Sumpur Hotel mempunyai banyak keuntungan karena letaknya yang strategis dekat destinasi wisata. Sedangkan Hotel

¹¹ Wawancara dengan Zikri Rahman selaku satpam Hotel Emersia pada tanggal 25 Januari 2022 pukul di Hotel Emersia.

¹² Wawancara dengan Zikri Rahma selaku satpam Hotel Emersia pada tanggal 25 Januari 2022 di Hotel Emersia.

¹³ Wawancara dengan Soleh selaku pengelola Hotel Singkarak Sumpur pada tanggal 25 Januari 2022 di Hotel Singkarak Sumpur.

Bougenviile, Yoherma, Emerone dan Pagaruyung Hotel memiliki harga yang terjangkau sehingga memiliki banyak pengunjung. Hal ini menjadi kelebihan dari hotel-hotel tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2016 , 2017, 2018 Hotel Pagaruyung mengalami kenaikan, dimana persentase didapatkan pada tahun 2016 sebanyak 26,6% per tahun berdasarkan jumlah kamar yang berisi , sedangkan tahun 2017 sebanyak 37% per tahun berdasarkan jumlah kamar yang berisi, jadi bisa dikatakan pengunjung di Hotel Pagaruyung pada tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,4% per tahun.¹⁴ Sedangkan pada tahun 2018 persentase yang didapatkan sebesar 42,46% per tahun. Pada tahun 2019 didapati jumlah pengunjung sebesar 26,4% dimana mengalami penurunan akibat kondisi *Covid-19* jadi jumlah pengunjung sedikit. Tahun 2020 sebesar 5% mengalami penurunan drastis dari virus *Covid-19* yang memasuki wilayah Sumatra Barat. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwsanya pada rentang waktu tahun 2016-2018 pengunjung Hotel Pagaruyung mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan karna baru munculnya virus *Covid-19* di luar negeri tetapi belum mengakibatkan penuruna yang drastis dan tahun 2020 mengalami penurunan drastis dari tahun 2019 dikarnakan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan tiap wilayah *Lockdown* atau dibatasi pergerakan untuk berpergian sehingga ini berdampak buruk bagi dunia perhotelan dimana pun , bisa dilihat omset yang dihasilkan pada tahun 2020 hanya berkisar 5% dalam setahun. Hotel Pagaruyung pada masa *Covid-19* terjadi penutupan selama tiga bulan inilah mengapa tahun 2020 terjadi penurunan drastis selain penutupan hotel dan juga dikarnakan faktor PSBB.

¹⁴ Lampiran data tamu hotel pagaruyung pada tahun 2016- 2020.

Hotel Pagaruyung menarik diteliti dikarenakan merupakan hotel tertua di Batusangkar dan beberapa kamar masih menggunakan tempat tidur dari rotan yang menandakan menjadikannya simbol keunikan walaupun pada saat sekarang ini orang sudah beralih ke modern tetapi Hotel Pagaruyung masih mempertahankannya. Hotel Pagaruyung juga memiliki banyak peminat dari hotel berbintang lainnya yang ada di Batusangkar. Penulis ingin menggambarkan perkembangan Hotel Pagaruyung yang awalnya hanya berupa sebuah penginapan kecil, kemudian berkembang menjadi sebuah hotel melati. Oleh karena itu, penelitian ini penulis beri judul ‘ **Sejarah Perkembangan Hotel Pagaruyung di Batusangkar (2006 – 2020)**’.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Batasan temporal pada penelitian ini yaitu tahun 2006 dan 2020 dikarenakan pada tahun 2006 pergantian periode kepemimpinan kedua Hotel Pagaruyung dan tahun 2020 ditandakan pertukaran nama dari Hotel Pagaruyung ke Syukma Pagaruyung Hospitality dan mulai banyaknya hotel baru didirikan seperti hotel Emersia, Emerone dan penginapan lain yang menyediakan tempat jasa penginapan. Batasan spasial dari penelitian ini adalah daerah dimana Hotel Pagaruyung didirikan khususnya di Batusangkar. Sebagai pembatasan masalah perlu dikiranya dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbekangi berdirinya Hotel Pagaruyung di Kota Batusangkar ?
2. Bagaimana perkembangan Hotel Pagaruyung dari tahun ke tahun ?

3. Bagaimana Sistem kepemimpinan Hotel Pagaruyung dan Strategi Manajemen Hotel Pagaruyung dalam era globalisasi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

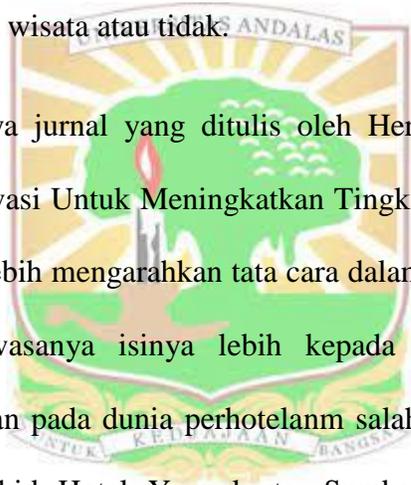
1. Untuk menggambarkan mengenai proses berdirinya Hotel Pagaruyung di Batusangkar.
2. Untuk menggambarkan perkembangan Hotel Pagaruyung dari tahun ke tahun.
3. Untuk menggambarkan bagaimana sistem kepemimpinan dan strategi yang diterapkan Hotel Pagaruyung dalam merintis usahanya dalam era globalisasi.

Adapun manfaat akademik dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu terutama dalam bidang kajian sejarah ekonomi dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan tema ini dan yang terakhir hasil penelitian ini nantinya menjadi sumber pembelajaran bagi orang-orang yang ingin mengetahui mengenai perkembangan Hotel Pagaruyung dalam penelitian ini.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah penelitian ini nantinya menjadi sumber informasi mengenai aspek-aspek dalam perkembangan Hotel Pagaruyung sendiri dan memberikan informasi untuk masyarakat lain mengenai penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber yang digunakan ialah jurnal yang ditulis oleh Nikasius Jonet Sinangjoyo yang berjudul Gren Hotel sebagai Daya Saing Suatu Destinasi dimana dalam jurnal ini lebih menekankan kepada peran hotel sebagai objek wisata.¹⁵ Dalam jurnal ini lebih kepada peran sebuah hotel sebagai objek wisata dengan kata lain hotel tidak hanya sekedar untuk jasa penginapan saja tetapi hotel juga berfungsi salah satu sebagai tempat wisata jika didaerah tersebut memiliki objek wisata seperti penelitian mengenai Sejarah Perkembangan Hotel Pagaruyung disini sumber ini sebagai acuan dalam menjelaskan apakah Hotel Pagaruyung masuk kepada Hotel yang berperan sebagai penginapan objek wisata atau tidak.



Sumber selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Hery Krestanto dengan judul Strategi dan Usaha Reservasi Untuk Meningkatkan Tingkat Hunian di Grand Orchid Hotel Yogyakarta disini lebih mengarahkan tata cara dalam meningkatkan pemasaran hotel.¹⁶ Dijelaskan bahwasanya isinya lebih kepada tentang strategi dalam meningkatkan suatu hunian pada dunia perhotelan salah satu penelitian ini tertuju kepada Hotel Grand Orchid Hotel Yogyakarta. Sumber ini dipergunakan untuk perbandingan bagaimana Hotel Pagaruyung dalam menyusun strategi untuk meningkatkan tingkat pengunjung.

Salah satu rujukan yang berkaitan dengan penelitian ini ialah buku yang ditulis oleh Ni Wayan Suwithi dimana dalam bukunya yang berjudul Akomodasi Perhotelan berisikan tentang kajian mengenai perhotelan mulai dari pengertian hotel

¹⁵Nikasius Jonet Sinangjoyo, “ Gren Hotel Sebagai Daya Saing Suatu Destinasi”, *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 5. No. 2, Agustus 2013.

¹⁶ Hery Krestanto, ‘ *Strategi dan Usaha Reservasi Untuk Meningkatkan Tingkat Hunian di Grand Orchid Hotel Yogyakarta*’, *Jurnal Mediawisata*, Vol. 17, No. 1. Mei 2019.

sampai kepada jenis-jenis hotel.¹⁷ Buku ini merupakan salah satu dasar mengenai perhotelan termasuk didalamnya pengertian serta sejarah mengenai dunia perhotelan. Sumber ini dipergunakan dalam penelitian sebagai acuan dasar untuk mengenal lebih jelas mengenai dunia perhotelan dan jenis-jenis hotel yang ada di Indonesia.

Kemudian menggunakan sumber dari jurnal yang ditulis oleh Djudiyah yang berjudul Lingkungan dan Kepuasan Konsumen Hotel dimana jurnal ini berisi kepada menjelaskan daya tarik konsumen terhadap ketertarikan hotel mulai dibahas mengenai interior maupun eksterior suatu ruangan.¹⁸ Sumber ini berisikan mengenai ketertarikan pengunjung terhadap hal desain hotel. Sumber ini digunakan nantinya bagaimana desain dari Hotel Pagaruyung itu sendiri apakah desain yang digunakan dapat membuat daya tarik dari pengunjung tamu hotel itu sendiri.

Kemudian menggunakan buku yang dikarang oleh Agus Sulatiyono dengan judul Manajemen Penyelenggaraan Hotel didalam buku ini berisikan mengenai kepada karakteristik hotel dan manajemen penyelenggaraan hotel dan lain sebagainya yang terkait dengan hotel.¹⁹ Sumber ini lebih menekankan kepada manajemen hotel dengan kata lain bagaimana dalam memajemen hotel yang baik. Dipergunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk penulis membandingkan bagaimana Manajemen dari Hotel Pagaruyung.

¹⁷ Ni Wayan Suwithi, Cecil Erwin Jr. 2008. '' Akomodasi Perhotelan''. Klaten : PT MACANAN JAYA CEMERLANG.

¹⁸ Djudiyah, ''Lingkungan dan Kepuasan Konsumen Hotel'', Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 1. No. 1. Januari 2013.

¹⁹ Agus Sulatiyono, 2006, '' Manajemen Penyelenggaraan Hotel'', Bandung : Alfabeta.

Selanjutnya buku yang digunakan yang dikarang oleh Sentot Imam Wahjono yang berjudul Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis dalam buku ini membahas mengenai kajian manajemen seperti mulai dari pengertian sampai kepada menajaemen perbisnisan keluarga.²⁰ Sumber ini bertujuan untuk memperkuat mengenai dunia perhotelan mulai dari inti ataupun apa maksud dari hotel dan sebagainya. Dipergunakan dalam penelitian ini sebagai sumber tambahan untuk menjelaskan sejarah umum mengenai dunia perhotelan.

Selanjutnya sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Skripsi yang ditulis oleh Mustaqim dengan judul "Sejarah Perhotelan di Kota Padang Study Kasus Hotel Machudum 1972-2002" pada skripsi ini berisikan mengenai perkembangan hotel baik itu kemajuan dibidang ekonomi, sosial, dan manajemen hotel.²¹ Sumber ini berisikan perkembangan Hotel Machudum dengan melihat perkembangan berdasarkan ekonomi, sosial serta bagaimana dalam memajemen sebuah perusahaan hotel. Sumber ini digunakan dalam penelitian sebagai acuan dalam menulis skripsi dan melihat bagaimana cara menjabarkan proses perkembangan sebuah hotel.

E. Kerangka Analisis

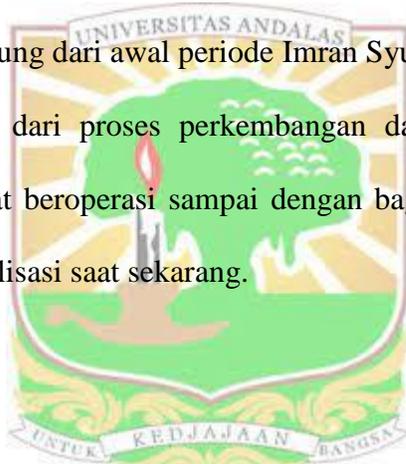
Penelitian ini menggunakan sejarah sosial ekonomi. Menurut Sartono Kartodirjo dalam studi sejarah sosial ekonomi biasanya meliputi aspek-aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat, studi sejarah sosial merupakan suatu gejala sejarah

²⁰ Sentot Imam Wahjono, 2008, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, Jakarta: Indeks.

²¹ Mustaqim. "Sejarah Perhotelan di Kota Padang: Studi Kasus Hotel Machudum 1972-2002. *Skripsi*. (Padang: Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, Unand, 2007).

yang dikombinasikan dalam kehidupan sosial seperti, kehidupan masyarakat, keluarga, pendidikan dan gaya hidup. Keberhasilan suatu daerah sangat tergantung pada kesejahteraan masyarakat. Dan pengukuran kesejahteraan itu sangat sulit tergantung individu masing-masing. Dan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi peranan individu sangat penting karena individu tersebut dapat mengubah arah perkembangan ekonomi.²²

Pendekatan yang dibahas dalam penelitian ini lebih kepada naratif kronologi di mana dalam pembahasan nantinya mengenai perkembangan awal berdirinya perusahaan Hotel Pagaruyung dari awal periode Imran Syukur sampai dengan periode Novika Imbriano. Mulai dari proses perkembangan dari bagaimana awal mulai mengelola Hotel pada saat beroperasi sampai dengan bagaimana Hotel Pagaruyung bisa bertahan di era Globalisasi saat sekarang.



F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, verifikasi(kritik), interpertasi, dan Historiografi.²³

Metode yang paling dominan menggunakan penelitian lapangan akan tetapi juga menggunakan penelitian pustaka. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam metode sejarah adalah tahap Heuristik (pengumpulan sumber).²⁴ Pada tahap heuristik

²² Sartono Kartodirjo, 1992, Pendekatan Ilmu Sosial Dan Metodologi Sejarah, Jakarta : Gramedia, Hlm. 164.

²³ Sartono Kartodirjo, Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah, (Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama, 1993), hlm. 190.

²⁴ A. Daliman, Metode Penelitian Sejarah, (Yogyakarta: Ombak, 2018), hlm. 46.

yang merupakan dimana kegiatan pengumpulan data dan sumber disini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam mendapatkan sumber menggunakan penelitian lapangan dan penelitian pustaka seperti pergi ke Hotel Pagaruyung, dan study pustaka ke perpustakaan daerah di Batusangkar. Sumber primer yang didapatkan seperti surat izin gangguan (HO), KTP pemilik perusahaan, Surat Izin Usaha, dan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) dan foto pembangunan yang menjadi acuan bahwasanya memang ada suatu perusahaan Hotel Pagaruyung di Batusangkar. Sedangkan pada sumber lisan didapatkan melalui wawancara, yang telah dilakukan wawancara dengan ibuk Minda Imran sebagai manager di Hotel Pagaruyung, Nofriyanti sebagai staf karyawan di Hotel Pagaruyung .

Setelah itu langkah selanjutnya Verifikasi Tahap ini dilakukan untuk menguji keabsahan sumber-sumber yang telah didapat mengenai keotentikan atau keasliannya sehingga didapatkanlah fakta sejarah.²⁵

Pada suatu dokumen contoh saja pada surat izin usaha yang dimiliki oleh Hotel Pagaruyung yang mana setiap lima tahun sekali itu diwajibkan untuk mengurus perizinan dan untuk mengujian keaslian suatu sumber makan dilihat dari pemimpin pada tahun tersebut, pada tahun 2015 surat peizinan usaha ditanda tangani oleh yang menjabat pada saat itu. Dengan kata lain apakah benar surat izin tersebut dikeluarkan pada tahun tersebut.

Selanjutnya interpretasi merupakan penafsiran data dan fakta sejarah yang telah diperoleh dalam hal ini data yang telah didapatkan tadi diuji dengan fakta dalam

²⁵ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 77.

penelitian ini tentang Hotel Pagaruyung dimana hotel ini didirikan pada tahun 1980 dan tentu ada wujud dalam pembangunannya ataupun interior yang ada didalamnya seperti fasilitas tempat tidur yang masih menggunakan bahan kayu tradisional dan juga data menerangkan adanya suatu usaha atas nama hotel Pagaruyung dan faktanya ada bangunan usahan atas nama usaha hotel Pagaruyung.

Tahap selanjutnya yaitu historiografi adalah langkah penulisan terhadap sumber-sumber yang didapatkan untuk dijadikan kadalam kegiatan ini nantinya dari data-data yang dikumpulkan akan dijadikan suatu karya sejarah.²⁶

Sebagai acuan pembuatan tulisan penelitian mengenai “ Sejarah Perkembangan Hotel Pagaruyung (2006 -2020) di Batusangkar”.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang menjadi satu kesatuan yang memberikan pemahaman yang baik dan untuk menghindari kekacauan maka disusunlah sistematika sebagai berikut :

Dalam Bab I ini berisikan tentang alasan penulis mengambil tema mengenai penelitian ini dan latar belakang masalah dan topik penelitian yang telah dipilih, dan sub bab selanjutnya yaitu mengenai batasan dan rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian dan diikuti oleh tinjauan pustaka dan kerangka analisis yang terakhir adalah metode peneltian dan sumber.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng, 1995), hlm. 94.

Dalam Bab II ini akan menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya Hotel Pagaruyung dalam Bab ini nantinya akan memuat hal-hal mengenai awal berdirinya Hotel Pagaruyung mulai dari asal usul awal pendirian hotel, pemberian nama hotel serta sistem yang diterapkan pada awal pendirian hotel.

Pada Bab III ini akan dijelaskan mengenai perkembangan Hotel Pagaruyung dalam merintis usahanya. Dalam Bab ini memuat mengenai manajemen perkembangan hotel mulai dari penerapan sistem kerja, usaha-usaha yang dilakukan manajemen hotel dan mengenai sistem kepemimpinan di Hotel Pagaruyung dan Bagaimana Strategi Hotel Pagaruyung bisa bersaing dalam perbisnisan pada era globalisasi. Dalam Bab ini nantinya berisikan hambatan maupun rintangan dalam menjalankan bisnis perhotelan pada saat masa globalisasi.

Pada Bab IV ini sebagai penutup, dimana penyajian dari bab ini ialah kesimpulan mengenai tulisan yang dibuat didalam mengenai sejarah perkembangan Hotel Pagaruyung tersebut .

